



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 8920-8930

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Aplikasi RKAS Di Gugus Varigata Kabupaten Gorontalo Utara

Merlina Doke<sup>1✉</sup>, Ansar<sup>2</sup>, Arifin Sukung<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

Email: [merlinadoke@gmail.com](mailto:merlinadoke@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah bertujuan untuk melakukan peningkatan dan perbaikan pengelolaan keuangan sekolah di Gugus Varigata, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian berdasarkan teori dari Kemmis dan Taggart yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui tindakan pelatihan dari siklus I belum meningkat, dilanjutkan lagi ke tindakan perbaikan yakni siklus II. Kemampuan pengelolaan keuangan sekolah dari proses penyusunan RKAS manual, penginputan RKAS, sampai dengan sinkronisasi dan pengesahan melalui Aplikasi RKAS oleh kepala sekolah dan bendahara di Gugus Varigata bisa meningkat, sehingga pengelolaan keuangan sekolah lebih baik dan sesuai dengan petunjuk teknis yang ada.

Kata Kunci: *Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Sekolah Dasar, Aplikasi RKAS.*

### Abstract

This research is a school action research aimed at improving and improving school financial management in the Varigata Group, Anggrek District, North Gorontalo Regency. In accordance with the type of research chosen, namely action research, this research uses a research method based on the theory of Kemmis and Taggart which is in the form of a spiral from one cycle to the next. The results showed that through action the training from cycle I had not increased, it was continued to remedial action namely cycle II. The ability to manage school finances from the process of preparing manual RKAS, inputting RKAS, to synchronizing and validating through the RKAS Application by school principals and treasurers in the Varigata Cluster can be increased, so that school financial management is better and in accordance with existing technical guidelines.

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, penerapan (RKAS) Rencana Kerja Anggaran Sekolah sangat penting dalam pengelolaan dana BOS, organisasi sekolah akan kesulitan menempatkan dana BOS jika tidak menggunakan aplikasi seperti (RKAS). (Mashar, 2019). Upaya tim sekolah dalam mengelola dan BOS masih di tempat yang salah, karena manajemen tidak menggunakan metode atau aplikasi yang dapat membantu (Sari, 2021).

Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) merupakan aplikasi yang memberikan informasi pengelolaan dana BOS secara transparansi kepada semua pihak sekolah (Yanti, 2021). Sekolah wajib menggunakan (RKAS) sebagai pembimbing dalam pengelolaan dana BOS agar dana BOS dapat dikelola secara akuntabilitas dan transparansi serta membantu pengelolaan sekolah (Ridho et al., 2021).

Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) yang tidak dilaksanakan dengan baik, mengakibatkan pengelolaan sekolah menjadi buruk. Akibatnya dana BOS yang ada menimbulkan permasalahan bagi sekolah dalam hal ini pengelolaan dana BOS secara transparansi sesuai dengan kebutuhan sekolah (Ariyanto, 2019). Diperlukan suatu metode atau aplikasi yang mendukung agar pelaksanaan manajemen sekolah berjalan dengan lancar, seperti penerapan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS), untuk meningkatkan manajemen sekolah Setyawan, 2020).

Permasalahan yang dihadapi manajemen sekolah bermula dari kegagalan tim manajemen sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) dengan baik. Akibatnya, dana BOS yang ada digunakan secara ad hoc (Qarasyi et al., 2021). Dana BOS yang ada seharusnya digunakan oleh administrasi sekolah untuk meringankan tanggung jawab keuangan orang tua atas pendidikan anaknya, namun pada kenyataannya dana BOS digunakan untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan dana BOS (Syahbuddin, 2020).

Dengan adanya Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS), dana BOS sekolah akan tepat sasaran, dan dana BOS akan dikelola secara transparansi, dengan tujuan agar dana BOS lebih efektif dan efisien untuk pengelolaan sekolah (SA'IDU, 2021). Manajemen sekolah harus mampu mengimplemen tasikan rencana kerja sekolah (RKAS) dalam pengelolaan dana BOS agar dana BOS dapat dipertanggungjawabkan dan transparansi (Yusra et al., 2021).

Keterbatasan penelitian terkait penggunaan aplikasi rencana kerja anggaran sekolah terhadap akuntabilitas dan transparansi dana BOS, penelitian (Rosdiana et al., 2021) Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dana BOS. Temuan studi menunjukkan bahwa

jika system informasi dana BOS dikelola dengan baik, maka setiap transaksi yang dilakukan akan transparansi dan sesuai dengan petunjuk teknis dana BOS. Sedangkan penelitian (Budaya, 2017) manajemen pembiayaan pendidikan pada sekolah dasar yang efektif. Hasil penelitian menunjukan bahwa proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila dana BOS yang di peroleh untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah.

Ditahun 2022 Kemendikbudristek bersama Kemendagri sepakat mengeluarkan Surat Edaran Bersama (SEB) untuk mengintegrasikan system pengelolaan anggaran pendidikan dengan system pengelolaan keuangan daerah. Hal tersebut sejalan dengan ketentuan sebagaimana tertuang dalam Permendikbudristek No. 2 Tahun 2022, Poin yang dijelaskan dalam SEB tersebut antara lain: ARKAS menjadi aplikasi tunggal untuk sekolah dalam perencanaan dan pelaporan penggunaan Dana BOS.

Seluruh pengelolaan anggaran sekolah akan dilakukan melalui aplikasi ARKAS dimulai dengan dana BOS ditahun 2022. Hal serupa juga akan diterapkan pada dana BOP mulai tahun 2023, hal ini karena Selama ini system pengelolaan anggaran satuan pendidikan masih terpisah dari system pengelolaan keuangan daerah yakni pada kondisi sebelumnya sekolah mengisi data perencanaan dan pelaporan anggaran secara manual pada system dari pemerintah daerah dan system dari pemerintah pusat yang dampaknya adalah Sekolah menghabiskan waktu dan tenaga yang berlebih untuk keperluan administrasi.

Pada Permendikbudristek No. 2 Tahun 2022 yakni Pasal 35 (Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Bantuan Operasional Sekolah dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan) disebutkan secara spesifik input RKAS pada system Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dan Kepala Satuan Pendidikan penerima Dana BOS harus menyampaikan perencanaan dan laporan realisasi penggunaan Dana BOS melalui system Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan (ARKAS) yang disediakan Kementerian.

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) merupakan dokumen anggaran sekolah resmi yang disetujui oleh Kepala Sekolah dan disetujui oleh Dinas Pendidikan terkait atau kepala fasilitas untuk pendirian Swasta. Selanjutnya, struktur ARKAS mencakup pengelolaan dana pengelolaan dana BOS (baik dari Pemerintah Pusat maupun Daerah), dengan Kepala Sekolah membentuk tim untuk mengelola dana BOS. Tim kemudian didampingi oleh Kepala Sekolah dalam merancang Aplikasi Rkas (ARKAS) dengan menganalisis kebutuhan sekolah dan melibatkan Guru dan Komite Sekolah dalam perencanaan program yang tepat (Annisa Melliana, 2016)

Beberapa alat yang telah digunakan seperti aplikasi perencanaan dan penganggaran kegiatan sekolah (ARKAS) telah dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah (Departemen Umum Pendidikan Dasar dan Menengah) pada 2018, SIBOS (Pengelolaan Sekolah) dikelola BPD mulai 2017, BOS (bos.Kemendikbud.go.id). Sistem ini ada beberapa yang dikembangkan oleh Dikdasmen dari tahun 2018 yang pertama ada SIPLAH (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah) yang dikelola oleh Biro. Kemudian ada ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) hanya Aplikasi Rkas (ARKAS) yang pada dasarnya bersifat nasional. Fungsi dari Aplikasi Rkas (ARKAS) adalah membantu sekolah merencanakan penganggaran dan pengelolaan sekolah dari manual ke digital. Hal ini juga memudahkan sekolah untuk melaporkan dan mempertanggung jawabkan dana dukungan bisnis sekolah mereka. Di bawah ini adalah situs web untuk mempromosikan program Aplikasi Rkas (ARKAS).



Sumber : (<https://rkas.kemdikbud.go.id>)

Gambar 1.1

Gambar di atas merupakan website resmi ARKAS yang telah dibuat langsung oleh Kemendikbud. Berdasarkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, semua sekolah pada semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah menengah pertama, perlu menyusun rencana kerja sekolah, rencana kegiatan, dan anggaran sekolah (rkas.kemdikbud.go.id).

Ada banyak rencana perbaikan, antara lain, upaya memperbaiki agar terlihat lebih baik, seperti menggeser lebih banyak masalah, meningkatkan aktivitas peninjauan, dan meningkatkan proses asinkron. Oleh karena itu, kebutuhan ini dianggap perlu untuk penugasan kebutuhan umum. Akan tetap diperbarui dari sana. Kebijakan implementasi ini menjadi lebih sulit bagi operator/bendahara dalam jangka panjang karena lebih banyak pembaharuan membuatnya lebih kompleks untuk diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan oleh peneliti dalam menerapkan penggunaan Aplikasi Rkas (ARKAS) sekolah-sekolah Dasar di Gugus Varigata, Kabupaten Gorontalo Utara tidak dapat menerapkan atau menggunakannya dengan baik. Munculnya masalah ketidak seimbangan dalam keterampilan personel, mengakibatkan sekolah tidak memiliki guru dengan keterampilan IT atau keuangan, sehingga sekolah membayar guru sukarelawan eksternal secara langsung. Kemudian masih banyak pengguna Aplikasi Rkas (ARKAS) di sekolah-sekolah, termasuk Kepala Sekolah, bendahara dan pengurus lainnya, yang belum mampu memahami bagaimana pengguna Sekolah Dasar menggunakan aplikasi tersebut. Beberapa orang berperan di sekolah yang implementasi Aplikasi Rkas (ARKAS) belum sepenuhnya dipahami. Misalnya, dimana pedomannya adalah banyak guru yang tidak memiliki pemahaman dasar dan pembelajaran keuangan berbasis digital, karena ketidak sesuaian antara keterampilan SDM dan teknologi canggih telah menjadi titik kritis politik. Sulit bagi pelaksana untuk mengikuti teknik ini. Sebab, pedoman yang dikembangkan oleh pemerintah ini perlu dievaluasi sebelum dapat digunakan. Ketidakmampuan sekolah dalam menggunakan aplikasi mengganggu proses pelaporan pengelolaan atas penggunaan anggaran, antara lain menunda pemasukan data dari sekolah yang dilaporkan ke Dinas Pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan oleh bendahara dan

kepala sekolah di Gugus Varigata, Kabupaten Gorontalo Utara melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Aplikasi RKAS Di Gugus Varigata, Kabupaten Gorontalo Utara"

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian berdasarkan teori dari Kemmis dan Taggart (1982) yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus sesuai dengan langkah-langkah yaitu : 1) *Planning* (rencana), 2) *Action* (tindakan), 3) *Observation* ( pengamatan), dan 4) *Reflection* (refleksi).

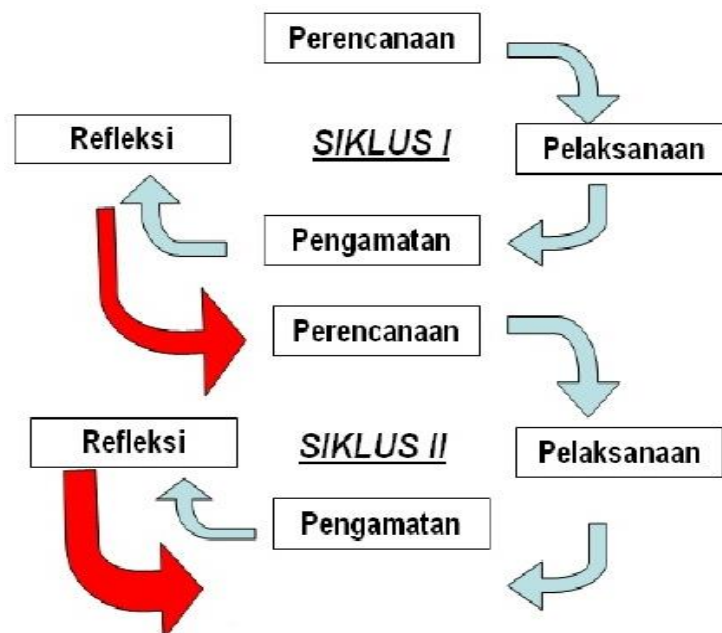
Hasil dari siklus pertama ini menjadi masukan bagi pelaksanaan siklus kedua yang terdiri dari perulangan keempat langkah yang ada pada siklus pertama. Hal ini karena dimungkinkan setelah melalui siklus pertama, peneliti menemukan masalah selanjutnya. Dengan demikian, berdasarkan hasil tindakan atau pengalaman pada siklus pertama

peneliti akan kembali melakukan langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus kedua, dan seterusnya

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dilaksanakan berdasarkan siklus-siklus dengan tahapan: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi hasil. Rancangan penelitian yang digunakan mengacu dari model rancangan penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006: 16). Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Rancangan Kemmis & Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*action & observe*), dan refleksi (*reflect*).

Perencanaan berkenaan dengan kesiapan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian, kesiapan subjek yang diteliti serta administrasi dan instrument yang digunakan. Pelaksanaan merupakan implementasi dari persiapan yang telah direncanakan. Dalam kegiatan pengamatan, peneliti sebagai praktikan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai, secara sistematis rancangan Kemmis & Mc Taggart dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. 1 Rancangan Model Penelitian Tindakan oleh Kemmis & Taggart  
HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan terkait peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan sekolah dasar melalui pelatihan ARKAS menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi RKAS mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan Tindakan melalui Dua Siklus. Pada Siklus Pertama pelaksanaan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan sekolah melalui pelatihan ARKAS memperoleh angka capaian 56,67 % atau berada pada kategori Kurang. Selanjutnya pada Siklus Kedua pelaksanaan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan sekolah melalui pelatihan ARKAS memperoleh angka capaian 91,11 % atau berada pada kategori Sangat Baik.

Kemampuan mengelola keuangan sekolah melalui Aplikasi RKAS adalah merupakan salah satu kompetensi seorang kepala sekolah dan bendahara. Kompetensi pengelolaan keuangan dinilai melalui kemampuan Menyusun perencanaan keuangan, melaksanakan perencanaan keuangan, sampai pada pelaporan keuangan yang sudah dilaksanakan atau direalisasikan oleh sekolah, karena sesuai dengan Peran kepala sekolah dalam penyusunan anggaran keuangan sekolah adalah sebagai pemimpin dalam proses penganggaran, memberikan petunjuk dan juga melakukan pengawasan serta melakukan komunikasi dua arah agar tugas-tugas para guru dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yakni pada siklus pertama dengan mengadakan pelatihan menunjukkan pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kepala sekolah dan bendahara dalam pengelolaan keuangan. Pelatihan yang diberikan kepada kepala sekolah dan bendahara sangat menunjang pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan oleh kepala sekolah dan bendahara untuk melakukan tugas tambahannya dalam hal pengelolaan keuangan dan menyusun laporan keuangan secara objektif, cermat dan seksama.

Hasil penelitian siklus I ini berdasarkan olah data kuisisioner menjelaskan bahwa pengelola keuangan sekolah di Gugus Varigata merasa pelatihan yang diberikan kepada kepala sekolah dan bendahara adalah tepat sesuai kebutuhan pekerjaan yang ditugaskan, karena hal ini menunjang dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga kepala sekolah dan bendahara dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik secara efektif dan efisien. Pengujian penelitian siklus I ini tidak sejalan dengan penelitian King dalam effendi (2005) yang menyatakan penempatan PNS sering tidak sesuai dengan kapasitas pegawai yang bersangkutan.

Hasil pengujian pertama ini mendukung hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang

juga mendukung adanya hubungan yang positif antara Pelatihan terhadap kinerja yakni penelitian yang dilakukan Akhir Khairul (2008) yang berjudul Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, menyimpulkan bahwa Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan baik secara simultan maupun secara parsial. Mursadi (2009) dalam penelitiannya Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Parlinda & Wahyuddin (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Pelatihan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surakarta, dengan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel pelatihan dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Faidal (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Diklat dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Rumah Sakit Ortopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta Tahun 2010 yang menyimpulkan bahwa diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan bagian Akuntansi dan Keuangan.

Penelitian siklus kedua berdasarkan hasil pengujian penelitian kedua menunjukkan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusun laporan keuangan sekolah di Gugus Varigata. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kemampuan pengelola keuangan sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan bendahara maka semakin baik tingkat keefektifitasan kepala sekolah dan bendahara. Pengujian penelitian kedua berdasarkan hasil tes yang diisi peserta menunjukkan pengelola laporan keuangan di Gugus Varigata merasa dengan melakukan latihan secara berulang-ulang, maka yang pengelola keuangan akan lebih mahir dalam melaksanakan tugasnya sehingga pengelola keuangan bekerja dengan cara yang lebih praktis, produktif dan efisien.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian King dalam effendi (2005) yang menyatakan penempatan PNS sering tidak sesuai dengan kapasitas pegawai yang bersangkutan. Hasil pengujian kedua ini mendukung hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang juga mendukung adanya hubungan yang positif antara pengalaman kerja dengan kinerja pegawai yakni penelitian Faidal (2010) yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Rumah Sakit Ortopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta Tahun 2010 yang menyimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan bagian Akuntansi dan Keuangan. Laniwidyanti (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Hubungan Kerja, Pengalaman Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank Central Asia (BCA) Cabang Borobudur, Malang. Pengalaman Kerja, dan Motivasi Kerja berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan Bank Central Asia (BCA) Cabang Borobudur Malang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah di Sekolah Dasar dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan di Gugus Varigata, Kabupaten Gorontalo Utara sesuai dengan petunjuk teknis yang ada.
2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan sekolah melalui pelatihan Aplikasi RKAS di Gugus Varigata, Kabupaten Gorontalo Utara telah mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori sangat baik setelah dilaksanakan dalam Dua Siklus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. (2022). *Diktat Bahan Ajar Mata Kuliah Manajemen Keuangan*.
- Andiawati, E. (2017). Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
- Dr. Arwildayanto, M.Pd. Dr.Nina Lamatenggo, SE,M.Pd. Warni Tune Sumar,S.Pd.,M.Pd (2017) *Buku MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN*
- Ash-shidiqqi, E. A., & Wibisono, H. (2018). Corruption and Village: Accountability of Village Fund Management on Preventing Corruption (Problems and Challenges). *Journal of Indonesian Legal Studies*, 3(2), 195.
- Dewi, M. S. (2021). Modal Kerja. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 15.
- Dewi, Y. P., & Devitra, J. (2021). Sistem Informasi Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 6(4), 653–668.
- Fathoni, T. (2022). Pengembangan Pendidikan Dan Sosial Pemuda melalui Majelis Dzikir Dan Solawat (MDS). *Ansoruna: Journal of Islam and Youth Movement*, 1(2), 113–121.
- Febriani, D., & Asmara, J. A. (2018). Pengaruh Sisa Anggaran, Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Fungsi Pendidikan (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(4), 585–599.
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–22.
- Hayat, A., Noch, Y., Hamdani, H., Mohammad, R. R., & Rasyid, A. (2018). *Manajemen*

*keuangan*. CV. Madena Tera.

Iskandar, J. (2019). Implementasi sistem manajemen keuangan pendidikan. *Idarah*, 3(1), 114–123.

Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176.

Rahayu, S. (2019). Praktik Pengawasan Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1), 15–23.

Sholihin, B. G. (2021). *Sistem Informasi Pelaporan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) Melalui Aplikasi RKAS (ARKAS) di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo*.

Siminica, M., Motoi, A. G., & Dumitru, A. (2017). Financial management as component of tactical management. *Polish Journal of Management Studies*, 15.

Suciati, R., Rialmi, Z., Hidayati, S., & Nugraheni, R. (2020). Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana Pada UMKM Bank Sampah Lestari 25, Kota Serang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 40–61.

Amstrong. *Penilaian Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1990.. Utama. As'ad. *Psikologi Industri, Seri Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta, 1987.

Liberty Badudu.. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: IKIP Bandung, 1988.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tersedia di: <https://kbbi.web.id/lokakarya> (diakses tanggal 23 Desember 2018).

Kemenag & Australian Aid. Modul 2 Rencana Kerja Madrasah dan Rencana Kerja & Anggaran Madrasah. Jakarta: Kemenag & Australian Aid., 2017.

Kusumah, Wijaya & Dwitagama, Dedi. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Idenks, 2009.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2010  
tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Peraturan Menteri Agama No. 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah. Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2009. Siswanto. *Kurikulum Pendidikan Teknik*. Jakarta : P2LPTK. Undang-

undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 1989.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.

Putri, Junita. 2009. Skripsi: *Pengaruh Pemahaman SAP, Pendidikan dan Pelatihan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SKPD Kota Pematangsiantar*. USU.

Putri, Valentika, Chindi. 2011. Skripsi: *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Unit Kerja Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi.